

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Tunbaun (Battuna)

Asal usul nama desa, kehidupan Battuna primitif, sistem pemerintahan dan perubahannya, eksodus leluhur dari timur ke barat serta hubungan pertalian darah antara leluhur Battuna dan Sonba^{‘‘i}. leluhur Obehetan yang datang dari Mutis (Mollo), terbentuknya struktur pemerintahan kerajaan suku, peralihan kekuasaan raja yang disebabkan karena perkawinan serta peranan Meo (Panglima) dari Battuna di Kerajaan Amarasi yang akan kita lihat dalam pembahasan berikut ini :

A. Penduduk Asli Battuna

Menurut tradisi lisan penduduk asli Battuna adalah suku Hoinam Nai Maus yang tinggal di daerah Taninri^{‘‘in} (sekarang). Perkiraan waktu tidak jelas, Penulis hanya memperkirakan bahwa masa ini adalah masa Battuna Primitif, karena belum mengenal sistem bercocok tanam dan cara pengolahan makanan yang yang baik, tidak mengenal pakaian. Mereka hidup berkeliaran mencari makan yakni Faut Muti (batu putih), bjae te^{‘‘i} (tinja sapi) dan boto (buah ara). Kemudian saat kedatangan leluhur Obehetan (Nenometan?) dari Mutis (Mollo)¹ maka penduduk asli ini mulai diajar bercocok tanam dan mengolah makanan. Selain itu leluhur Obehetan ini juga mengajarkan cara menyalakan api kepada penduduk asli

Pada saat penduduk asli ini melihat api, mereka ketakutan dan lari bersembunyi ke gua setelah berada di dalam gua, tiba-tiba sebuah batu

besar jatuh dan menutup mulut gua penduduk asli pun terkurung dan mati di dalam gua. Hanya ada beberapa orang saja yang lolos tetapi terus bersembunyi. Gua tempat mereka terkurung masih ada sampai saat ini yang disebut Rua Haip sampai ke Kon Noni³. Gua ini lebih menyerupai lubang alam dan menembus sampai ke laut. Terdapat sungai bawah tanah. Nai Nitti⁴ yang mendampingi Obehetan menjadi Meo (Panglima) kemudian berhasil menangkap seorang penduduk asli yang sedang mencari makanan di luar gua kemudian diberi nama Hekneno (dalam bahasa Dawan Hek artinya Tangkap, Neno artinya langit atau angkasa. Jadi Hekneno berarti ditangkap dari udara) dan menetap di daerah sekitar gua tersebut bahkan sampai saat ini. Pada waktu itu penduduk asli belum mengenal leluhur Obehetan sebagai Raja Suku walaupun leluhur Obehetan memiliki hubungan dengan Sonba¹.

Menurut tradisi lisan, nama Battuna berasal dari bahasa Dawan yang terdiri dari dua kata yaitu Bfatu artinya batu dan Tuna artinya terangkat ke atas jadi Battuna berarti Batu yang terangkat ke atas. Konon pernah terjadi banjir bandang yang menggenangi wilayah sekitar Battuna⁵ pada saat itu leluhur Obehetan kemudian mengumpulkan pengikut dan kaum keluarganya di bukit Battuna dan mengadakan ritual upacara adat dengan mempersembahkan seekor kerbau jantan merah. Kerbau itu kemudian dibunuh lalu darahnya dialirkan ke lembah bukit Battuna dengan tuturan keramat bahwa *sampai dimana darah itu berhenti mengalir, sampai disitu pula air yang menggenangi wilayah disekitar Battuna*. Oleh karena

kesaktiannya maka air pun berhenti ditempat darah berhenti mengalir akhirnya leluhur Obehetan dan kaum keluarganya pun selamat dari marabahaya.

Akhirnya sebagai penghargaan atas jasanya, leluhur Obehetan pun diangkat menjadi Atoni Usif (raja) dengan julukan Battun tuan (Yang Dipertuan atas Battuna) dan Nai Nitti tetap dipercayakan sebagai Meo (Panglima). Tongkat berkepala emas⁶ yang dibawa dari Mutis kemudian menjadi simbol kerajaannya. Leluhur Obehetan kemudian menetap di sekitar puncak bukit Battuna dan menjadikan Puncak Battuna sebagai pusat upacara ritual dari marga marga Obehetan, sedangkan Nai Nitti dan keturunannya menempati kampung Seonraen (\pm 1,5 km dari pusat desa Tunbaun) dengan pusat upacara ritualnya adalah Nubtuan. Sampai saat ini marga Obehetan dan Nitti dipandang sebagai marga berpengaruh di desa Tunbaun.

B. Struktur Pemerintahan Kerajaan Suku Battuna

Menurut tuturan tetua adat, kerajaan suku Battuna (Bat „Unu) lebih dikenal sebagai Battuna Kuno karena kisaran waktu keberadaannya adalah masa kerajaan Majapahit dan Sriwijaya atau masa Hindu Budha. Tatanan kehidupan masyarakat pada masa ini dipenuhi oleh ritual-ritual dan penyembahan. Tidak jauh berbeda dengan sistem kepercayaan masyarakat kuno lain yakni pengenalan akan Sang Pencipta melalui alam sekitar dan penghormatan kepada nenek moyang. Marga yang berperan besar pada masa

ini adalah Obehetan-Nitti⁷. Kedua marga ini boleh dikatakan sebagai peletak dasar kerajaan suku Battuna Kuno ini sekaligus menjadi pemimpin suku dalam melaksanakan berbagai ritual dalam masyarakat.

1. Kerajaan Suku Battuna menjadi salah satu kerajaan suku yang terpendang dan terkuat dari semua kerajaan suku yang ada di sekitar wilayah Battuna. Adapun nama raja-raja suku Battuna⁸ yang pernah memerintah adalah sebagai berikut: Raja Pertama Nofu Obe memerintah pada abad ke-10
2. Raja Kedua Paha Obe memerintah pada abad ke-11
3. Raja Ketiga Fai Obe memerintah pada abad ke-12
4. Raja Keempat Tefa(i) Obe⁹ memerintah pada abad ke-13 (Sementara itu masa Nai Nafi Rassi mulai menaklukkan Amarasi).
5. Raja Kelima Boy Obe memerintah pada abad ke-13
6. Raja Keenam Fai Obe memerintah pada abad ke-14
7. Raja Ketujuh Sore Obe memerintah pada abad ke-14
8. Raja Kedelapan Be¹⁰i Nai Obe (Bi Muni Obe) memerintah pada abad ke-15 namun karena perkawinannya dengan Kauna Tinenti (Nakaf Riumat) maka kekuasaan raja beralih kepada suaminya¹⁰. Sedangkan leluhur marga Obehetan diangkat menjadi Nakaf/Temukung dengan julukan Obhetnai artinya Nakaf atau temukung ini dimulai dari tahun 1500-an dengan pengabdian kepada kerajaan Amarasi dibawah kepemimpinan Dinasti Koroh.

C. Sistem Ketemukungan sampai Desa

Sistem ketemukungan merupakan suatu sistem pemerintahan dimana raja suku atau kepala suku menjadi pemegang mandat dari raja (kerajaan Amarasi). Adapun tugas kepala suku ini adalah mengantar upeti kepada raja sekaligus menjadi perwakilan dari suku taklukan yang diperbolehkan menghadap raja di istana (*Sonaf*). Selain itu temukung juga bertugas sebagai penyambung lidah raja dengan rakyatnya. Temukung terdiri dari dusun-dusun yang dipimpin oleh Barnemen (Kepala Kampung). Kepala kampung mempunyai bawahan yang disebut dengan Ma^ˆkafa (kaki ringan), yang bertugas untuk menyebarkan perintah dan memberikan berita dari penguasa kepada seluruh warga, kerjanya hampir mirip dengan tukang pos. Karena itu untuk tugas ini biasanya dipilih dari seorang warga dengan postur tubuh yang tinggi, pandai bicara dan lari yang cepat, karena terkadang untuk memudahkan penyebaran informasi Ma^ˆkafa akan naik gunung dan menggemakan suaranya dengan alat dari bambu sehingga terdengar suaranya diseluruh penjuru.

Temukung bersama dengan masyarakat membuat kebun raja atau kebun kolektif yang disebut juga *Etu* di setiap wilayah ketemukungan. Hasil dari pengolahan kebun tersebut dikumpulkan serta pada setiap tahun hasil tersebut dibawa oleh temukung sebagai upeti kepada raja. Temukung yang pernah memimpin di wilayah ketemukungan Battuna¹¹ adalah sebagai berikut:

1. Koe Obe (Am Sufa) memerintah selama 48 tahun, pada tahun 1501 s/d 1549

2. Tani Obe memerintah selama 28 tahun, pada tahun 1549 s/d 1577
3. Nefo Obe memerintah selama 25 tahun, pada tahun 1577 s/d 1602
4. Tae Obe memerintah selama 30 tahun, pada tahun 1602 s/d 1632
5. Isa Nitti memerintah selama 34 tahun, pada tahun 1632 s/d 1666
Raja Amarasi yang memerintah pada masa ini adalah Nai Usif Koroh Sa (Raja Amarasi ketiga).
6. Sore Obe memerintah selama 35 tahun, pada tahun 1666 s/d 1701
7. Raka Nitti memerintah selama 29 tahun, pada tahun 1701 s/d 1730
8. Esu Nitti memerintah selama 30 tahun, pada tahun 1730 s/d 1760
9. Tetu Obe memerintah selama 24 tahun, pada tahun 1760 s/d 1784
10. Nusi Obe memerintah selama 30 tahun, pada tahun 1784 s/d 1814
11. Runa Honin memerintah selama 22 tahun, pada tahun 1814 s/d 1836
12. Bi Toto Raurus memerintah selama 29 tahun, pada tahun 1836 s/d 1865
13. Tofa Nitti memerintah selama 36 tahun, pada tahun 1865 s/d 1901
14. Fai Obe memerintah selama 20 tahun, pada tahun 1901 s/d 1920.
Pada tahun 1914 ketemukungan Battuna dimekarkan menjadi 2 wilayah ketemukungan yakni Temukung Battuna dan Temukung Tahinriin. Temukung Taninriin dipimpin oleh Hati Runa memerintah ketemukungan Taninriin selama 15 tahun, pada tahun 1914 s/d 1929.
15. Bi Rese Obe memerintah selama 1 tahun, pada tahun 1920 s/d 1921
kemudian suaminya Abi Nitti yang melanjutkan tugas

ketemukungan karena alasan Patrilineal. Sedangkan pada tahun 1920 ketemukungan Battuna kembali mengalami pemekaran yang kedua yakni Temukung Ruanrette yang dipimpin oleh Ranu Ruku yang memerintah selama 7 tahun, pada tahun 1920 s/d 1927.

16. Abi Nitti memerintah temukung Battuna selama 19 tahun, pada tahun 1921 s/d 1939. Pada tahun 1927 temukung Ruanrette diganti oleh Tuta Ruku yang memerintah selama 8 tahun, pada tahun 1927 s/d 1935, sedangkan pada tahun 1929 temukung Taninriin diganti oleh Abi Tameno yang memerintah selama 10 tahun, pada tahun 1929 s/d 1939. Pada tahun 1938 Raja Amarasi Aleksander Rasyam Koroh bertitah pada para temukung bahwa di kemudian hari rakyat akan dipimpin oleh orang lain. Pada masa ini juga raja menggalakkan program tenun ikat amarasi ke semua wilayah ketemukungan. Ranu Ruku dan Abi Tameno juga menjadi pengikut Fai Foni (Meo/Panglima perang ternama raja Amarasi).
17. Tnobi Obe memerintah temukung Battuna selama 17 tahun, pada tahun 1939 s/d 1956. Wilayah ketemukungan Ruanrette berganti kepemimpinan pada tahun 1935 yakni Seno Ruku (Rehabiam Ruku) yang memerintah selama 38 tahun, pada tahun 1935 s/d 1968. Pada tahun 1939 ketemukungan Taninriin diganti oleh Hika Siki yang memimpin selama 21 tahun, pada tahun 1939 s/d 1960.
18. Toro Seko Obe memimpin ketemukungan Battuna selama 12 tahun, sejak 1956 s/d 1968. Sedangkan pada tahun 1960 ketemukungan

Taninriin diganti oleh Frans Siki yang memerintah selama 6 tahun, sejak 1960 s/d 1966, selanjutnya tampuk kepemimpinan diserahkan kepada Yeskial Bana yang memimpin selama 2 tahun, sejak tahun 1966 s/d 1968.

Pada tahun 1968 di masa program desa gaya baru dimulai, para temukung bersepakat untuk menjadi 1 (satu) desa, dan oleh karena maksud tersebut maka kepemimpinan kepala desa dimulai. Adapun kepala desa yang pernah memimpin Tunbaun sejak tahun 1968 sampai saat ini adalah sebagai berikut :

1. Titus Honin menjadi kepala desa selama 13 tahun sejak tahun 1968 s/d 1981.
2. David Nitti menjadi kepala desa selama 18 tahun sejak tahun 1981 s/d 1998.
3. Erens E. Siki menjadi kepala desa selama 8 tahun sejak tahun 1998 s/d 2005.
4. Antonius Beti menjadi kepala desa sejak tahun 2005 s/d 2011 untuk periode pertama dan kembali terpilih pada tahun 2012 untuk periode 2012 s/d 2018.
5. Yerobeam Nitti terpilih menjadi kepala desa periode 2018-2024

Adapun Yerobeam Nitti adalah putra dari Bapak Titus Honin (Alm) yang juga merupakan Kepala Desa pertama Desa Tunbaun periode 1968 s/d 1981. Yerobeam Nitti terpilih sebagai Kepala Desa Tunbaun pada pemilihan serentak kepala desa se-Kabupaten Kupang pada tahun

2018. Sebagaimana pergantian tampuk kepemimpinan pada umumnya yang tidak terlepas dari sengketa dan pergolakan, sejak kepemimpinan temukung sampai ke desa juga dipenuhi oleh drama perselisihan antar wilayah, marga, bahkan terkadang agamapun dilibatkan namun dari semua hal tersebut makin mengokohkan persatuan dan kesatuan di wilayah desa Tunbaun pada masa kini.

Berikut ini adalah data perkembangan Desa Tunbaun :

Nama Desa	: Desa Tunbaun
Nama Kepala Desa	: Yerobeam Nitti
Jumlah Dusun	: 8
Jumlah RT	: 35
Jumlah RW	: 16

Batas – batas :

- Utara dengan Desa Bokong
- Selatan dengan Desa Sonraen
- Timur dengan Desa Kotabes
- Barat dengan Desa Toobaun
- Jarak ke Kota Kecamatan : 12 km
- Jarak ke Kota Kabupaten : 30 km
- Jarak ke kota Provinsi : 45 km

Status Desa : Desa Berkembang

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1.759
Perempuan	1.666
Total	3.425

Tabel 4.2 Kondisi Geografis

Kondisi Geografis	Luas
Pemukiman	1.100 Ha
Tanah Kering	2.800 Ha
Pekarangan	99,5 Ha
Persawahan	65 Ha
Total	4.064,5 Ha

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pendidikan	
PAUD	5
SD	5
SMP	1
SMA	1
• SLB	1
Sarana Kesehatan	
Pustu	1
Poskesdes	2
Posyandu	8
Sarana keagamaan	
Gedung Gereja	11
Pos Keamanan	3
Jalan Desa	10 km
Jalan tanah	10 km
Jalan aspal	4 km
Jalan sirtu	7 km
Jalan konblok/semen/beton	200 m
Jalan Antar Desa/Kecamatan	
• Jalan aspal	2 km
• Jalan aspal yang rusak	1 km

Jalan kabupaten yang melewati Desa <ul style="list-style-type: none"> • Jalan aspal • Jalan aspal yang rusak 	1 km 0,5 km
Jalan Provinsi <ul style="list-style-type: none"> • Jalan aspal • Jalan aspal yang rusak 	1,5 km 15 km
Kelompok Tani/Ternak <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Tani • Kelompok Ternak 	13 5

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Penerangan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Genset Pribadi	4 unit
Pengguna Listrik PLN	622 kk
Pengguna lampu minyak tanah	150 kk
Pengguna kayu bakar	843 kk

Tabel 4.5 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Petani dan peternak	818
PNS	25
Pedagang keliling	6
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	13
Pengusaha kecil/menengah	131
Pengusaha besar	5
Tukang batu	42
Tukang kayu	18
pengemudi	35
Tamat SD/Sederajat	998
Tamat SMP	625
Tamat SMA	615
Tamat D-3	10
Tamat S1	105
Tamat S2	10

4.2 Visi dan Misi Desa Tunbaun

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJMDesa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi dan Misi Desa.

Visi dan misi Desa Tunbaun yang diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Rt, Rw, Dusun dan sampai ke tingkat Desa.

Adapun Visi dan Misi Desa Tunbaun sebagai berikut: ***“Mewujudkan Desa Tunbaun Yang Bermartabat Menuju Mandiri dan Sejahtera Secara Bertanggung Jawab”***

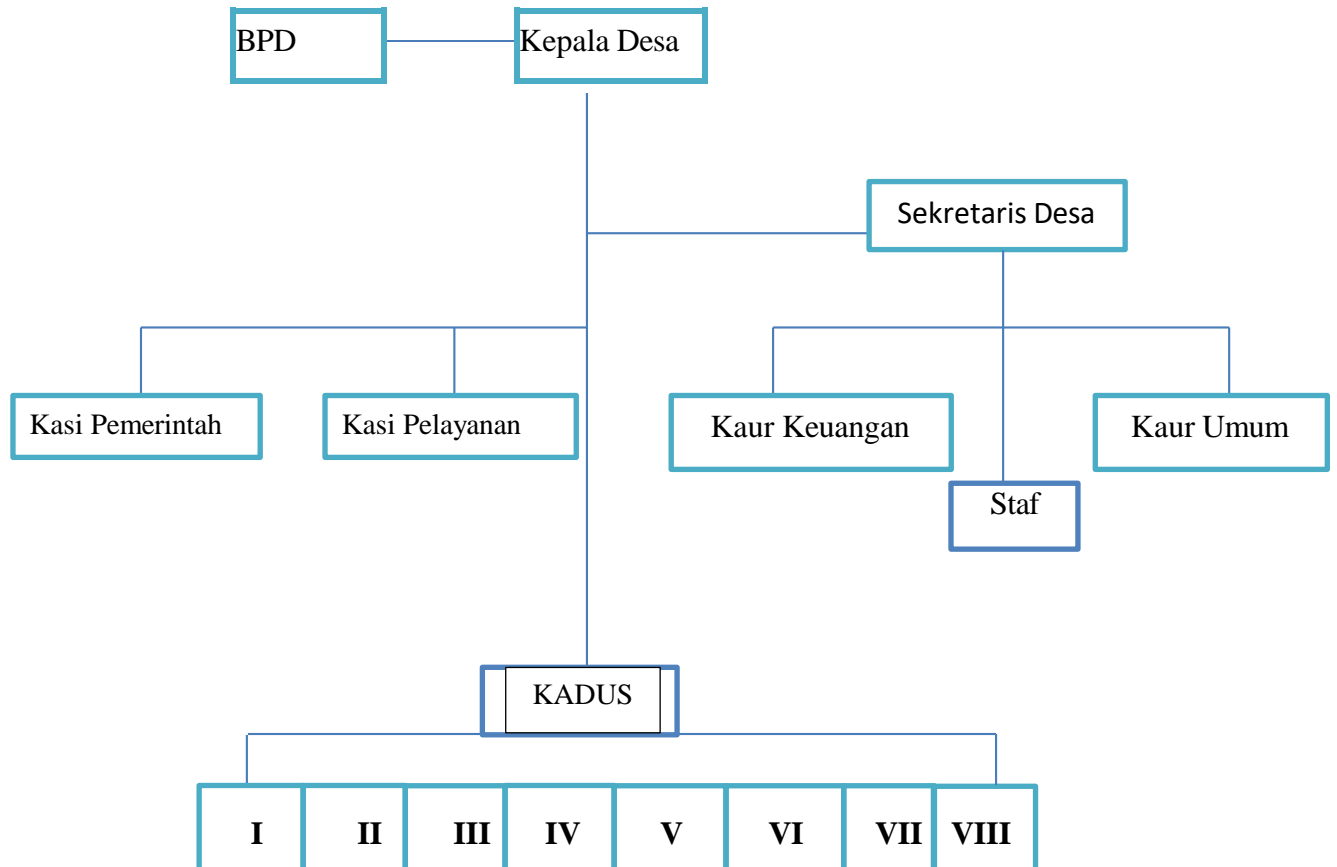
Misi Desa Tunbaun adalah :

- ❖ Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan dengan pengetahuan dan Keterampilan
- ❖ Mengembangkan sumber daya alam demi peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat Desa Tunbaun
- ❖ Melestarikan adat dan budaya Amarasi sebagai warisan leluhur untuk generasi selanjutnya
- ❖ Membangun Kerja sama Kemitraan dan pendampingan untuk pembangunan , kemasyarakatan dan pemerintahan yang kuat.

4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang sebagai berikut :

Gambar 4.1 STRUKTUR ORGANISASI DESA TUNBAUN



Daftar nama perangkat Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat

- a) Kepala Desa : Yerobeam Nitti
- b) Sekretaris Desa : Ferdinan Nofninu
- c) Kaur Keuangan : Yones Tameno
- d) Kaur Umum : Melkiades Nitti
- e) Staf Desa : Jovi Jems Amnifu
- f) Kasi Pemerintah : Adi Obebetan, SE.
- g) Kasi Pelayanan : Telda Y. Nitti
- h) Kadus I : Melkisedek Masneno

- i) Kadus II : Ayub Zet Tiran
- j) Kadus III : Oskar Rassi
- k) Kadus IV : Albert Obehatan, S.Pd
- l) Kadus V : Ranu M. Ruku
- m) Kadus VI : Anwal Honin
- n) Kadus VII : Anderias Fufu
- o) Kadus VIII : Zet Tameno

4.4 Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural

Berdasarkan Struktur Organisasi tersebut dapat dijelaskan uraian tugas masing-masing unsur sebagai berikut :

1) Kepala Desa

Mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di Desa, dengan wewenang antara lain ;

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintah deesa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- c) Mengajukan rancangan peraturan desa
- d) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- e) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai anggaran pendapatan dan belanja desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD

- f) Membina kehidupan masyarakat desa
- g) Membina dan meningkatkan perekonomian desa untuk kemakmuran masyarakat desa
- h) Mengembangkan sumber pendapatan desa
- i) Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif
- j) Mewakili desa didalam dan diluar pengadilan dan atau dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- k) Melaksanakan wewenang lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Sekretaris Desa

Bertugas memimpin secretariat desa dan menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan, dengan fungsi antara lain :

- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seksi-seksi dan urusan-urusan
- a) Mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan keuangan dan asset desa
- b) Penyusunan rancangan RPJMDesa dan RKPDesa
- c) Penyusunan rancangan laporan penyelenggaraan pemerintah desa, laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa, informasi laporan penyelenggaraan pemerintah desa
- d) Penyusunan rancangan peraturan desatentang anggaranpendapatan dan belanja desa, peraturan desa tentang perubahan anggaran

pendapatan dan belanja desa dan peraturan desa tentang pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja desa.

- e) Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan
 - f) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan pemerintah desa
 - g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai tugas dan fungsinya.
- 3) Kepala urusan pelayanan umum, mempunyai tugas :
- a) Melaksanakan proses surat menyurat di kantor
 - b) Mengatur dan menata surat masuk maupun surat keluar
 - c) Mengatur/memfasilitasi tamu-tamu kepala desa
 - d) Menyimpan, memelihara dan mengamankan arsip, dokumen dan inventaris kantor desa
 - e) Mengatur absensi perangkat desa
 - f) Mengurus kebersihan kantor dan inventaris kantor
 - g) Menginformasikan agenda kegiatan kepala desa dan sekretaris
 - h) Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekretaris dalam bidang umum
 - i) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.
- 4) Kepala urusan keuangan dan Perencanaan, mempunyai tugas :
- a) Mengelola administrasi keuangan desa
 - b) Membuat pembukuan secara sistematis mengenai anggaran belanja langsung dan tidak langsung

- c) Membuat laporan secara baik dan teratur mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan desa.
 - d) Mempersiapkan rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa, perubahan anggaran pendapatan dan belanja desa dan pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja desa.
 - e) Melaksanakan pembayaran gaji/upah perangkat desa
 - f) Memberikan saran dan pertimbangan kepada secretariat dalam bidang keuangan
 - g) Mempersiapkan dokumen perencanaan desa
 - h) Menyiapkan bahan dasar penyusunan rancangan RPJMDes
 - i) Menyiapkan bahan dasar penyusunan RKPDes
 - j) Mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa
- 5) Staf (operator) , mempunyai tugas antara lain :
- a) Menginformasikan agenda kegiatan kepala desa dan sekretaris
 - b) Memberikan saran dan pertimbangan kepada sekretaris dalam bidang umum
 - c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.
- 6) Kepala urusan keuangan dan Perencanaan, mempunyai tugas :
- a) Mengelola administrasi keuangan desa
 - b) Membuat pembukuan secara sistematis mengenai anggaran belanja langsung dan tidak langsung
 - c) Membuat laporan secara baik dan teratur mengenai penerimaan

dan pengeluaran keuangan desa.

- d) Mempersiapkan rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa, perubahan anggaran pendapatan dan belanja desa dan pertanggungjawaban anggaran pendapatan dan belanja desa.
 - e) Melaksanakan pembayaran gaji/upah perangkat desa
 - f) Memberikan saran dan pertimbangan kepada secretariat dalam bidang keuangan
 - g) Mempersiapkan dokumen perencanaan desa
 - h) Menyiapkan bahan dasar penyusunan rancangan RPJMDes
 - i) Menyiapkan bahan dasar penyusunan RKPDes
 - j) Mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa
- 7) Staf (operator) , mempunyai tugas antara lain :
- a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat
 - b) Mengubah dan menambah artikel terbaru
 - c) Mengelola komentar
 - d) Mencetak laporan data kependudukan
 - e) Memasukan bahan artikel
 - f) Mengelola data penduduk dan profil desa
 - g) Melakukan backup database desa dan folder desa secara rutin
- 8) Staf (bendahara) desa mempunyai tugas untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDes.

- 9) Kepala seksi pemerintahan, mempunyai fungsi :
- a) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan seksi
 - b) Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi kependudukan
 - c) Penyusunan profil desa
 - d) Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi pertanahan di desa
 - e) Pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan penataan desa dan pengembangan desa
 - f) Membantu pelaksanaan kegiatan pemilihan kepala desa
 - g) Pelaksanaan pembinaan lembaga kemasyarakatan desa
 - h) Penyusunan kebijakan teknis dalam bidang pemerintahan
 - i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- 10) Kepala seksi pembangunan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat, mempunyai fungsi :
- a) Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatanseksi pembangunan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat
 - b) Menyusun data yang berkaitan dengan administrasi pembangunan di desa
 - c) Pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah tingkat atas terhadap program pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat yang masuk ke desa
 - d) Penggerak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa

- e) Menyusun kebijakan teknis bidang pembangunan
- f) Pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban
- g) Pelaksanaan pengembangan olahraga, seni dan budaya
- h) Pelaksanaan penegakan peraturan desa
- i) Penyusunan data kelompok pemberdayaan masyarakat di desa
- j) Pendampingan kelompok pemberdayaan masyarakat
- k) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat
- l) Membantu penanggulangan bencana di desa.

11) Kepala Dusun

Dusun mempunyai tugas membantu kepala Desa dalam melaksanakan tugas operasional pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dusun mempunyai fungsi :

- a) Pelaksanaan tugas operasional pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah kerjanya
- b) Penggerak partisipasi dan swadaya masyarakat.